

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan karakteristik alam yang khas serta memiliki panorama dan keindahan alam yang menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata. Indonesia memiliki beragam daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata pendidikan dan wisata religi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai jenis pariwisata yang tersedia mempunyai ciri khas tertentu sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kegiatan pariwisata saat ini telah menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan suatu negara.

Pertumbuhan pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi semakin baik. Kegiatan pariwisata secara langsung dapat menyentuh dan melibatkan masyarakat sebagai bentuk partisipasi sehingga dapat membawa dampak bagi masyarakat setempat, pariwisata tentunya dapat mendorong pembangunan di suatu daerah dengan melibatkan masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung (Mahendrayani & Suryawan, 2018:240). Adapun upaya pengembangan sektor pariwisata di berbagai daerah perlu dilakukan secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah setempat, masyarakat maupun pihak pengelola objek wisata.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan semakin tingginya investasi sektor pariwisata sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat serta dapat mendorong peningkatan pendapatan dan devisa negara. Pertumbuhan pariwisata dianggap sebagai salah satu aset untuk mendorong pembangunan di setiap daerah yang memiliki potensi objek wisata. Upaya pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui pendayagunaan dan pengembangan potensi kepariwisataan seperti

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan selama melakukan kegiatan wisata (Basiya & Rozak, 2012:1).

Upaya pengembangan pariwisata tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan yang maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang mampu menumbuhkan daya tarik wisata yang tinggi. Dalam upaya mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan dengan pengembangan atraksi wisata sebagai daya tarik wisata. Pengembangan atraksi wisata harus direncanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan setiap daerah sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi destinasi wisata yang beragam seperti potensi wisata gunungapi Gunung Galunggung, wisata curug, wisata kuliner, wisata kria dan wisata budaya. Kabupaten Tasikmalaya memiliki letak yang strategis untuk pengembangan kegiatan pariwisata daerah karena berbatasan langsung dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Garut yang merupakan wilayah dengan pusat ekonomi yang cukup padat. Dengan demikian Kabupaten Tasikmalaya dengan potensi keanekaragaman daya tarik wisatanya dapat memanfaatkan wilayah di sekitarnya sebagai sumber wisatawan.

Salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Tasikmalaya adalah objek wisata Situ Sanghyang yang secara administratif berada di wilayah Desa Cibalanarik dan Desa Cilolohan Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Kawasan Situ Sanghyang memiliki potensi wisata alam yang masih asri dan kegiatan wisata air yang menarik bagi wisatawan. Potensi wisata alam Situ Sanghyang adalah keindahan alamnya yang masih asri dan memiliki nilai sejarah bagi masyarakat kabupaten Tasikmalaya. Adapun potensi wisata air dapat dimanfaatkan untuk menjaga kelestarian sumber daya air dengan mengembangkan kegiatan wisata alam disekitar situ.

Saat ini objek wisata Situ Sanghyang telah dikelola langsung oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Tasikmalaya (Disparpora Kabupaten Tasikmalaya). Pengelolaan objek wisata Situ Sanghyang oleh Disparpora Kabupaten Tasikmalaya telah berlangsung sejak tahun 2012. Upaya pengembangan yang telah dilakukan yaitu telah dibangunnya *icon* nama Situ Sanghyang, pembangunan gazebo dan fasilitas lain seperti mushola, kantor pelayanan dan *icon* atap rumah yang menjadi salah satu daya tarik wisata di Situ Sanghyang. Selain itu adanya atraksi wisata yang dapat dinikmati wisatawan seperti perahu rakit dan sepeda air.

Disparpora Kabupaten Tasikmalaya telah berupaya mengembangkan objek wisata Situ Sanghyang melalui pembangunan dan pengaturan pengelolaan. Namun, kondisi objek wisata Situ Sanghyang tidak mengalami peningkatan baik dari jumlah wisatawan maupun kondisi fisik wilayah dan bangunan. Pengembangan dan pengelolaan belum dilakukan secara optimal dikarenakan objek wisata Situ Sanghyang belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai serta belum adanya perhatian terhadap penataan kawasan wisata dari pihak pengelola maupun pemerintah setempat.

Potensi objek wisata Situ Sanghyang belum dikembangkan seluruhnya dan hanya dibiarkan apa adanya sehingga terlihat masih bersifat alami, tentunya menyebabkan objek wisata Situ Sanghyang kalah saing dengan objek wisata lainnya yang terus mengalami pengembangan dan pembaharuan. Upaya pengembangan yang kurang optimal serta telah banyak berkembangnya objek wisata lain di Kabupaten Tasikmalaya yang lebih beragam dan lebih menarik menyebabkan objek wisata Situ Sanghyang kurang diminati oleh wisatawan.

Kondisi objek wisata Situ Sanghyang yang masih bersifat alami dan cenderung kurang optimal dalam pengembangan dan pengelolaannya dapat mengurangi kenyamanan dan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung, sehingga menimbulkan rendahnya keinginan wisatawan untuk mengunjungi kembali objek wisata Situ Sanghyang. Kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana seperti tempat peristirahatan atau gazebo yang tidak terawat, penyediaan tempat sampah yang relatif sedikit dan rendahnya jumlah transportasi yang tersedia dari dan menuju lokasi wisata menjadi faktor

pertimbangan bagi wisatawan untuk berwisata di Situ Sanghyang. Kondisi tersebut tentunya dapat menjadi salah satu faktor bagi para pengunjung untuk lebih banyak memilih objek wisata lain yang memiliki atraksi wisata yang lebih menarik dan fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan objek wisata Situ Sanghyang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2031, Situ Sanghyang termasuk ke dalam kawasan perlindungan setempat dan kawasan peruntukan pariwisata alam sehingga sebagai kawasan objek wisata Situ Sanghyang harus mendapat perhatian mengenai tata ruang kawasan serta pembangunan sarana prasarana kawasan wisata, guna mewujudkan kawasan peruntukan pariwisata alam yang diminati pengunjung dan menjadi salah satu tujuan wisata alam di Kabupaten Tasikmalaya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang seperti penataan ruang wisata alam, fasilitas bagi wisatawan serta ruang untuk aktivitas ekonomi. Konsep penataan ruang dalam pariwisata digunakan sebagai arahan atau rencana pembangunan yang dikehendaki. Penataan ruang harus diselaraskan dengan kebutuhan pembangunan yang telah direncanakan dan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

Berbagai upaya pengembangan telah dilakukan tetapi tidak menimbulkan adanya pertumbuhan kegiatan wisata di Situ Sanghyang. Menurut pihak pengelola objek wisata Situ Sanghyang jumlah wisatawan yang datang masih mengalami fluktuasi yaitu jumlah pengunjung akan tinggi hanya pada saat hari-hari istimewa saja seperti hari libur panjang dan libur hari raya. Selain itu masih adanya kesulitan dalam membedakan pengunjung dan masyarakat yang memasuki kawasan objek wisata Situ Sanghyang karena lokasi Situ Sanghyang yang terhubung dengan beberapa lokasi desa.

Penataan objek wisata Situ Sanghyang merupakan suatu perencanaan dan perancangan pola penataan kawasan wisata yang diwujudkan dengan penataan kembali lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang telah ada serta

penambahan fasilitas lain yang diharapkan dapat menambah aktivitas pariwisata dan mendorong peningkatan daya tarik wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai objek wisata potensial yang terdapat di Situ Sanghyang Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya serta untuk mengetahui strategi penataan kawasan yang telah dilakukan dalam mengelola objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Objek wisata potensial apasajakah yang terdapat di Situ Sanghyang Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Bagaimanakah strategi penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian perlu adanya penjelasan mengenai variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Penataan adalah suatu proses, cara, perbuatan menata, pengaturan dan proses penyusunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- 2) Kawasan adalah wilayah yang ditetapkan memiliki fungsi utama lindung dan budidaya yang mencakup potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang).
- 3) Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil

buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

- 4) Situ adalah suatu wadah tampungan air di atas permukaan tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan yang airnya berasal dari tanah atau air permukaan sebagai suatu siklus hidrologis dan merupakan salah satu bentuk kawasan hutan lindung (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2008).
- 5) Situ Sanghyang adalah sebuah objek wisata berupa situ yang terletak di Desa Cibalanarik dan Desa Cilolohan Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui objek wisata potensial yang terdapat di Situ Sanghyang Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui strategi penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoritis
  - a) Dapat mengetahui objek wisata yang potensial di kawasan Situ Sanghyang Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
  - b) Meningkatkan penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Kegunaan praktis
  - a) Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan khazanah ilmu baru dalam kajian geografi.

- b) Bagi masyarakat, sebagai bekal dalam menambah pengetahuan dalam ilmu pariwisata sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan tersendiri bagi masyarakat.
- c) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan tolak ukur dalam upaya meningkatkan pengembangan objek wisata Situ Sanghyang.